

ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI JASA KESEHATAN

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

Nadya Novianty, SE.,MSA.,Ak.
M. Fajriannor TM.,SKM.,M.Kes

NIK. 1166032019146
NIK. 1166022017093

**PROGRAM STUDI SARJANA AKUNTANSI
FAKULTAS HUMANIORA
UNIVERSITAS SARI MULIA
BANJARMASIN
2021**

ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL PADA PERUSAHAAN INDUSTRI JASA KESEHATAN

Nadya Novianty^{1*}, M. Fajriannor TM²

¹Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Humaniora Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*E-mail: naaddy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Intellectual Capital (IC) merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi informasi yang memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dengan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingannya.

Tujuan: Menganalisis praktik pengungkapan intellectual capital pada perusahaan industri jasa Kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu content analysis. Data diambil dari perusahaan industri jasa Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dua tahun, 2018, 2019 dan 2020. Sampel terdiri dari 7 rumah sakit. Analisis data dilakukan melalui analisis isi pada laporan tahunan.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan intellectual capital pada laporan tahunan perusahaan jasa kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia masih tergolong minim, pengungkapan tertinggi sebesar 86% dan terendah sebesar 56%.

Simpulan: Perusahaan yang mengungkapkan intellectual capital paling tinggi adalah Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dan yang paling minim mengungkapkan adalah Royal Prima Tbk

Kata Kunci: Industri Jasa Kesehatan, *Intellectual Capital*, Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pendahuluan

Intellectual Capital (IC) merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi informasi yang memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dengan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingannya.

Menurut Guthrie dan Petty (2000) terdapat

empat faktor yang menyebabkan mengapa IC menjadi penting, yaitu revolusi dalam teknologi informasi, pentingnya pengetahuan dan bisnis berbasis pengetahuan (knowledge-based business), pola aktivitas, serta timbulnya inovasi sebagai penentu utama keunggulan kompetitif.

Pengungkapan IC didefinisikan oleh Abeyesekera dan Guthrie (2003) sebagai

laporan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi umum bagi penggunanya. Jenis pengungkapan modal intelektual merupakan informasi yang berharga bagi investor, karena dapat membantu para investor mengurangi ketidakpastian prospek masa depan perusahaan dan memudahkan dalam menilai perusahaan (Bukh, 2003). Menurut Marr et al (2003) terdapat banyak alasan perusahaan mengungkapkan IC pada laporan tahunan yaitu; (a) untuk membantu organisasi merumuskan strategi (b) untuk menilai pelaksanaan strategi, (c) untuk membantu dalam keputusan diversifikasi dan ekspansi, (d) untuk digunakan sebagai dasar untuk kompensasi dan (e) untuk mengkomunikasikan langkah-langkah kepada pemangku kepentingan eksternal. Lebih lanjut Ulum (2015) menyatakan bahwa pengungkapan intellectual capital telah menjadi suatu bentuk komunikasi baru yang mengendalikan “kontrak” antara manajemen dan para pekerja.

Penelitian mengenai pengungkapan IC dalam laporan tahunan perusahaan telah

banyak dilakukan, berbagai studi dilakukan untuk menjelaskan perbedaan tingkat pengungkapan IC dengan menggunakan kerangka kerja ICD yang dibangun oleh Sveiby (1997) dan Guthrie et al (1999). Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pengungkapan intellectual capital masih tergolong rendah. Penelitian Suhardjanto and Wardhani (2010), tentang praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata intellectual capital disclosure hanya sebesar 35% dari 25 item. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan Indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai intellectual capital masih rendah. Lebih lanjut, Penelitian Ulum (2011), tentang analisis praktik pengungkapan informasi intellectual capital dalam laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia menunjukkan bahwa persentase pengungkapan intellectual capital oleh industri telekomunikasi Indonesia relatif tinggi dibandingkan dengan hasil luar negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengungkapan IC pada laporan tahunan perusahaan Industri Jasa Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kerangka kerja IC yang dimodifikasi oleh Ulum (2015) untuk menyesuaikan dengan situasi yang ada di Indonesia. Kerangka ICD tersebut modifikasi dari IFAC(1998) dan Guthrie et al. (1999) dengan nomor Peraturan Bapepam-LK: Kep- 431/BL/2012 yang terdiri dari 36 komponen.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif yang merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep

atau pola yang digunakan dalam penelitian.

Data yang digunakan adalah data sekunder.

Jenis data yang digunakan berupa data-data

informasi mengenai pengungkapan

intellectual capital. Metode pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini

dilakukan dengan metode dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan content

analysis.

Hasil Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah

Unit analisis penelitian ini adalah laporan

tahunan perusahaan publik sektor industri jasa

Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 1 Pengungkapan IC pada Laporan Tahunan Industri Jasa Kesehatan

No	Nama Perusahaan	Tahun	HC	RC	SC	Total Pengungkapan	%
1	Medialoka Hermina Tbk	2018	7	12	11	30	83
		2019	7	12	10	29	81
		2020	8	12	10	30	83
2	Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk	2018	7	12	11	30	83
		2019	7	13	11	31	86
		2020	7	13	10	30	83
3	Prodia Widyahusada Tbk	2018	8	11	10	29	81
		2019	7	10	10	27	75
		2020	8	10	9	27	75
4	Royal Prima Tbk	2018	4	10	8	22	61
		2019	4	10	6	20	56
		2020	4	9	8	21	58
	Sarana Meditama	2018	4	11	8	23	64
		2019	7	9	10	26	72

No	Nama Perusahaan	Tahun	HC	RC	SC	Total Pengungkapan	%
5	Metropolitan Tbk	2020	7	11	10	28	78
6	Siloam Internasional Hospital Tbk	2018	7	12	9	28	78
		2019	7	12	8	27	75
		2020	8	12	9	29	81
7	Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk	2018	6	11	9	26	72
		2019	6	9	9	24	67
		2020	7	11	10	28	78

Komponen pengungkapan intellectual capital pada penelitian ini merujuk pada komponen intellectual capital yang dikembangkan oleh Ulum (2015). Kerangka ICD tersebut modifikasi dari IFAC(1998) dan Guthrie et al. (1999) dengan nomor Peraturan Bapepam-LK: Kep-431/BL/2012 yang terdiri dari 36 komponen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan intellectual capital laporan tahunan pada tujuh perusahaan Industri Jasa Kesehatan masih tergolong belum maksimal. Hal ini dibuktikan dengan total pengungkapan di tiga universitas yang dianalisis belum mencapai 100%, namun sudah mencapai angka diatas 50%. Perusahaan yang tertinggi dalam mengungkapkan intellectual capital adalah Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk pada tahun 2019 dengan tingkat pengungkapan 86%. Perusahaan yang menngungkapkan

intellectual capital pada laporannya adalah Royal Prima Tbk pada tahun 2019.

Komponen Human Capital berjumlah 8 item, dimana komponen ini menjelaskan mengenai jumlah karyawan, level pendidikan, kualifikasi karyawan, pengetahuan karyawan, kompetensi karyawan, pendidikan dan pelatihan, jenis pelatihan terkait, dan turnover karyawan. Hanya terdapat tiga perusahaan yang mengungkapkan komponen human capital secara penuh pada laporan tahunannya diantaranya adalah Medialoka Hermina Tbk pada tahun 2020, Prodia Widyahusada Tbk pada tahun 2018 dan 2020, dan Siloam Internasional Hospital Tbk pada tahun 2020. Item human capital yang sangat minim diungkapkan adalah turnover karyawan.

Komponen structural capital berjumlah 15 item, dimana komponen ini dijelaskan mengenai visi misi, kode etik, hak paten, hak cipta, trademarks, filosofi

manajemen, budaya organisasi, proses manajemen, sistem informasi, sistem jaringan, corporate governance, sistem pelaporan pelanggaran, analisis kinerja keuangan komperhensif, kemampuan membayar utang dan struktur permodalan. Pada komponen ini tidak ada satupun perusahaan yang mengungkapkan secara penuh, total pengungkapan tertinggi berjumlah 13 yang diungkapkan oleh Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk pada tahun 2019 dan 2020, dan terendah berjumlah 9 yang diungkapkan oleh Royal Prima Tbk pada tahun 2020, Sarana Meditama Metropolitan Tbk pada tahun 2019, dan Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk pada tahun 2019. Item yang paling minim diungkapkan adalah hak paten, hak cipta, dan trademarks.

Komponen relational capital berjumlah 13 item, dimana pada komponen ini dijelaskan mengenai brand, pelanggan, loyalitas pelanggan, nama perusahaan, jaringan distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian lisensi, kontrak yang menguntungkan, perjanjian franchise, penghargaan, sertfifikasi, strategi pemasaran,

penghargaan, sertifikasi, strategi pemasaran dan pangsa pasar. Pada komponen ini tidak ada satupun perusahaan yang mengungkapkan secara penuh. Pengungkapan tertinggi berjumlah 11 yang diungkapkan oleh Mitra Keluarga Karya Sehat Tbk dan Medialoka Hermina Tbk. Pengungkapan terendah berjumlah 6 yang diungkapkan oleh Royal Prima Tbk. Item relational capital yang minim diungkapkan adalah loyalitas pelanggan dan lisensi.

Daftar Pustaka

- Guthrie, J., Dan R. Petty. 2000. Intellectual Capital: Australian Annual Reporting Practices Journal of Intellectual Capital 1 (3): 241-251.
- Abeyesekera, I . And Ghuthrie , G .2003. An Empirical No . Investigation of Annual Reporting Trends Of Ic In Sri Lanka . Critical Perspectives Om Accounting , Vol . 16 , No . 3 , Pp . 151 – 163 .
- Bukh , P . N .2003. The Relevance of Intellectual Capital Disclosure : A Pradox ? Accounting , Auditing And Accountability Journal , Vol . 16 , No . 1 , Pp . 49 – 56 .
- Marr , B , Mouritsen , J . And Bukh , P . N .2003 . Perceived Wisdom , Financial Management . July / August , P . 32
- Sveiby , K . E .1997 . The New Organizational Wealth , Managing And Measuring Knowledge Based Assets (Fir Ted) . San Francisco : Berrett – Kholer Publishers , Inc

Ifac. 1998. The Measurement and Management of Intellectual Capital
[Www.Ifac.Org](http://www.ifac.org).

Suhardjanto, D., & Wardhani, M. 2010. Praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. JAAI, 14(1), 71-85.

Ulum, I. 2011. Analisis praktik pengungkapan informasi intellectual capital dalam laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 1(1), 49-56.

Ulum I, 2015. Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia. Vol 19, No 1 Juni 2015 39-50

Guthrie, J., R. Petty, K. Yongvanich, Dan F. Ricceri. 2004. Using Content Analysis as A Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting. Journal Of Intellectual Capital 5 (2): 282-293.

Miles, M. B., Dan A. M. Huberman. 1994. Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.

Ulum, I. 2019. Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 9(3), 309-318.